

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk profesional dan harus memiliki kompetensi-kompetensi yang diatur pada profesi tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan mengajar yang matang. Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan sesuatu tak terkecuali untuk mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Slameto (2010:54), menyebutkan faktor-faktor kesiapan tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan bakat, sedangkan faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai satu diantara LPTK di Indonesia merupakan perguruan tinggi pencetak calon pendidik, telah menyiapkan berbagai fakultas yang membantu calon guru untuk menyalurkan motivasinya menjadi seorang guru. Salah satu fakultas yang tersedia di Universitas Negeri Medan adalah Fakultas Teknik Prodi Pendidikan Teknik Mesin. Sebagai mahasiswa calon guru yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Medan tentunya harus mendapatkan bekal yang memadai untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang mempengaruhi dalam kesiapan menjadi guru baik secara teoritis maupun praktis.

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dituntut untuk menghasilkan calon guru profesional dan kompeten di sekolah menengah kejuruan (SMK) bidang teknik permesinan. Kompetensi lulusan yang harus dihasilkan meliputi: (1) kompetensi profesional, yang terkait dengan (a) *skill/keterampilan* (keterampilan akademis dan teknis untuk melakukan pekerjaan dengan baik); (b) *knowledge/pengetahuan* (pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam tugas atau pekerjaan tertentu); (2) kompetensi sosial, yang terkait dengan bagaimana guru melihat dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain (peran sosial); (3) kompetensi kepribadian, yaitu pandangan guru terhadap identitas dan kepribadiannya sebagai guru dan; (4) kompetensi pedagogik, yaitu sifat-sifat yang menentukan cara seseorang bertindak, bertingkah laku atau bersikap sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara terhadap 35 orang mahasiswa pendidikan teknik mesin yang telah melewati PPLT dengan substansi pertanyaan apakah siap atau tidak siap menjadi guru, menunjukkan bahwa 17

orang mahasiswa dengan persentase 48 % mengatakan siap dan 18 orang mahasiswa dengan persentase 52 % mengatakan tidak siap.

Kemudian untuk lebih rinci mengetahui seberapa besar kesiapan mahasiswa pendidikan teknik mesin yang telah melaksanakan PPLT menjadi guru ditinjau dari penguasaan kompetensi, peneliti juga melaksanakan observasi pra penelitian melalui angket. Adapun hasil angketnya menyatakan dari 35 mahasiswa melalui instrumen angket dengan tujuan menguatkan argumen peneliti mengenai kesiapan mahasiswa didapatkan hasil bahwa sebesar 6 % atau sebanyak 2 mahasiswa menyatakan tidak siap, 46 % atau sebanyak 16 mahasiswa menyatakan kurang siap, 37 % atau sebanyak 13 mahasiswa menyatakan siap, dan 11 % atau sebanyak 4 mahasiswa menyatakan sangat siap menjadi guru.

Perbedaan hasil observasi awal melalui wawancara dan instrumen angket pada mahasiswa pendidikan teknik mesin yaitu pada skala jawaban. Pada observasi awal melalui wawancara menggunakan dua pilihan jawaban yaitu siap atau tidak siap. Sedangkan pada observasi awal melalui instrumen angket menggunakan empat pilihan jawaban yaitu tidak siap, kurang siap, siap, dan sangat siap. Namun keduanya menyatakan hasil bahwa kesiapan menjadi guru pada mahasiswa masih sangat rendah.

Menurut Slameto (2010:54) Salah satu faktor intern yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah motivasi. Dia juga menambahkan bahwa suatu kondisi dikatakan siap setidaknya-tidaknya mencakup beberapa aspek, ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu: (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional (2) Kebutuhan atau motif tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto 2010:115).

Salah satu cara untuk melatih kompetensi mengajar mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT). Kegiatan PPLT merupakan kegiatan praktik yang dilakukan di sekolah oleh bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. PPLT merupakan sebuah kegiatan yang berisi tentang pelatihan pengalaman intelegensi, keterampilan, dan mental, dalam persiapan menjadi guru. Disamping itu kebutuhan atau motif tujuan juga mempunyai pengaruh dalam kesiapan itu sendiri, oleh karenanya faktor tersebut terangkum dalam motivasi yang secara utuh mempengaruhi yang namanya kesiapan. Karena kesiapan merupakan kondisi yang sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik terlebih untuk mahasiswa calon guru yang nantinya akan berhadapan dengan siswa-siswa harus memiliki kesiapan yang tinggi.

Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin yang telah melaksanakan PPLT, didapatkan fakta bahwa rata-rata mahasiswa mendapat nilai rata-rata kategori A. Dengan memiliki nilai akhir yang baik artinya mahasiswa telah menguasai kompetensi mengajar dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan untuk menjadi tenaga pendidik. Akan tetapi pada observasi awal yang telah dilakukan malah menyatakan hal sebaliknya.

Faktor kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya dilihat dari pelaksanaan PPLT dan motivasi saja, namun juga dilihat dari

kemampuan dan pengalaman atau prestasi belajar yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membuktikan seberapa besar hubungan PPLT dan motivasi menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) dan Motivasi Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang dapat dijadikan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan mahasiswa menjadi guru masih sangat rendah
2. Mahasiswa kurang temotivasi untuk menjadi guru
3. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki mahasiswa dengan yang dibutuhkan didunia kerja
4. Kegiatan PPLT belum dapat dijadikan faktor kompetensinya seorang mahasiswa untuk menjadi guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi dengan

permasalahan tentang kesiapan mahasiswa jadi guru, program pengalaman lapangan mahasiswa dan motivasi mahasiswa menjadi guru.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah hubungan antara Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Medan signifikan?
2. Apakah hubungan antara motivasi menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Medan signifikan?
3. Apakah hubungan antara Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) terhadap Motivasi menjadi guru mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Medan signifikan?

E. Tujuan Penelitian

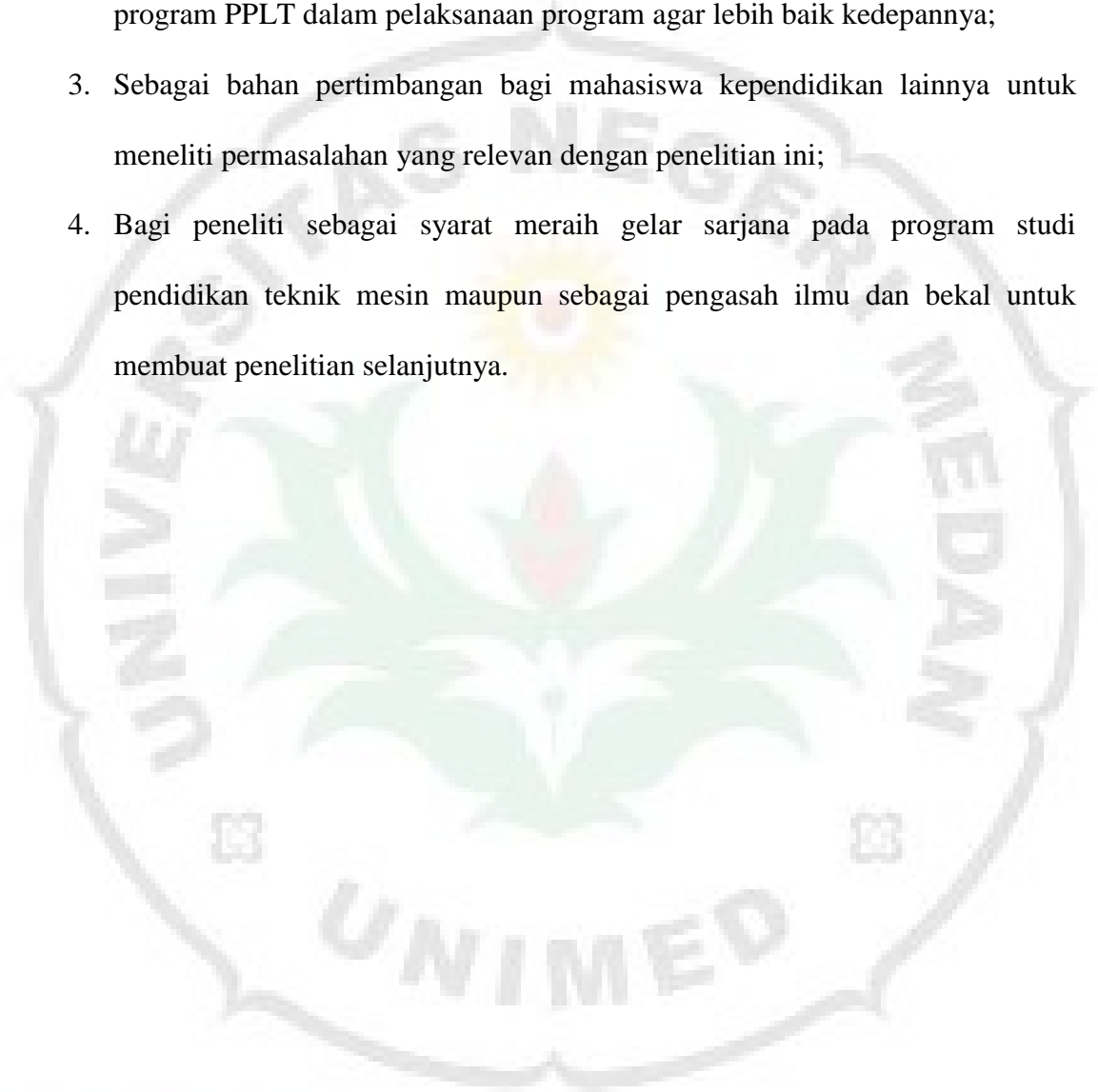
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui signifikansi hubungan praktik pengalaman lapangan terpadu dengan motivasi menjadi guru, hubungan motivasi menjadi guru dengan kesiapan menjadi guru, hubungan praktik pengalaman lapangan terpadu dengan kesiapan menjadi guru dengan taraf signifikansi 0,05.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai pemberi informasi kepada pihak universitas tentang kualitas calon lulusan;

2. Memberikan input sekaligus umpan balik kepada pihak yang ikut dalam program PPLT dalam pelaksanaan program agar lebih baik kedepannya;
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa kependidikan lainnya untuk meneliti permasalahan yang relevan dengan penelitian ini;
4. Bagi peneliti sebagai syarat meraih gelar sarjana pada program studi pendidikan teknik mesin maupun sebagai pengasah ilmu dan bekal untuk membuat penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY